

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Datangnya era revolusi industri 4.0 disertai dengan begitu pesatnya dunia teknologi dan sistem informasi. Pada masa ini, teknologi informasi begitu mempengaruhi industri dalam mengedepankan setiap aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, organisasi nirlaba dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena teknologi informasi lebih memberikan kemudahan kepada manusia dalam melakukan proses produksi, pengolahan data dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi mengakibatkan beralihnya dari tenaga kerja manusia menjadi otomatisasi mesin. Dengan pertimbangan lebih efisiennya tenaga mesin sehingga dapat bekerja lebih akurat serta berhasil dalam melakukan pekerjaan (Suhasto, et. al, 2020).

Perkembangan dalam dunia teknologi informasi juga berpengaruh pada organisasi nirlaba (*Non Profit*) yaitu pondok pesantren. Saat ini perkembangan pondok pesantren di Indonesia sangat pesat, yang secara kuantitatif dalam sepuluh tahun terakhir jumlah pondok pesantren mengalami peningkatan serta perkembangannya dapat dilihat dari kualifikasi aspek-aspek mempengaruhinya (Basri, 2016).

Dalam dinamika perjalanannya sebagai bagian dalam pendidikan keagamaan, pesantren telah secara sah diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan memiliki harapan untuk menjadi ahli ilmu agama (Handayani, 2022). Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mana pondok pesantren bertujuan untuk mendidik para santri agar dapat mengerti tentang nilai-nilai keagamaan Islam dan diharapkan dapat mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Tentunya pondok pesantren juga harus memiliki

fasilitas yang layak bagi para santri agar kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik (Rozaidin, Hermawan, 2020).

Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren merupakan bentuk tanggung jawab kepada umat karena secara umum pondok pesantren dibentuk oleh dana umat. Dengan adanya pertanggungjawaban ini Ikatan Akuntan Indonesia beserta Bank Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan yang akuntanbel dan bebas dari salah saji kepada pihak yang berkepentingan, dalam hal ini adalah penanam modal Pondok Pesantren, lembaga ataupun kepada umat (Rachmani, 2020).

Dalam suatu pesantren, pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaannya kurang baik. Tuntutan terkait aspek keuangan menjadikan pesantren mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan dana pesantren. Dengan demikian, setiap pesantren yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap-tiap pesantren memiliki bentuk kerangka yang berbeda meski memiliki tujuan yang sama. Hal ini menjadikan pengguna laporan keuangan kebingungan dalam membaca laporan keuangan (Suherman, 2019).

Bank Indonesia (BI) bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam membentuk pedoman untuk pelaporan keuangan pondok pesantren. Pedoman tersebut dinamakan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mengacu pada ISAK Syariah. Adanya PAP ini membuat pondok pesantren memiliki pedoman dalam melaporkan akuntabilitas terhadap publik dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan sumber daya yang banyak dan potensi untuk berkembang, Pondok Pesantren tidak memiliki sumber daya manusia untuk mengelola dan membuat laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren (Kamayanti, 2018).

Dalam menciptakan kualitas yang baik pada pesantren harus ditandai dengan adanya Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, dan kesetaraan didalam pengelolaannya. Akuntabilitas dan transparansi disetiap

organisasi sangat dibutuhkan, baik organisasi pemerintahan, bisnis maupun non bisnis. Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga (Sholikhah, et., al, 2019).

Pondok pesantren yang akan diteliti yaitu pondok pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan Kabupaten Cirebon. Pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren tertua di Kabupaten Cirebon dibawah naungan Kyai H. Abu Bakar Mukhtarom, M.Ag dan Nyai Hj. Roudlotul Jannah. Pada pondok pesantren ini menyelenggarakan pondok pesantren dengan sekolah formal yakni Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah adalah salah satu Pondok Pesantren yang menggunakan sistem digital dalam mengelola administrasi yakni aplikasi SIPond. SIPond merupakan aplikasi pesantren yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai pondok pesantren salah satunya tentang administrasi dan keuangan pesantren (SIPond, 2021). Penggunaan aplikasi SIPond pada pondok Assa'idiyyah baru dilakukan sejak tahun 2021 sehingga masih ada beberapa fitur yang belum digunakan dan belum melakukan penjurinalan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Hal ini membuat penyusunan laporan keuangan belum maksimal. Namun sejauh ini sudah sangat membantu mengurangi kesalahan yang ditimbulkan akibat ketidakjelian dan ketidakmampuan seseorang dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam aplikasi SIPond terdapat sistem pengelolaan administrasi keuangan, ksantrian dan perizinan. Sistem pengelolaan keuangan menjadi hal yang utama dalam aplikasi SIPond, sehingga dapat dilihat santri yang sudah membayar lunas dan santri yang masih belum membayar lunas. Dalam aplikasi SIPond juga menyediakan tabungan uang saku santri yang mana dapat membatasi pengeluaran santri yaitu setiap harinya Rp.15.000,- (lima belas ribu rupiah). Tujuan penyediaan tabungan uang saku santri ini

yaitu untuk mencegah kehilangan dan agar anak santri tidak boros. Dalam pengambilan uang saku setiap harinya santri dapat menggunakan kartu santri untuk belanja di koperasi pondok pesantren. Pengeluaran yang melebihi Rp. 15.000,- (lima belas ribu rupiah), dapat menggunakan kartu santri yang nantinya akan diserahkan kepada pihak SIPond untuk dimasukkan ke dalam data pengeluaran santri itu sendiri. Sistem ini dapat dipantau langsung oleh wali santri melalui aplikasi yang di download di playstore yaitu aplikasi SIPond.

Pengelolaan dalam aplikasi SIPond ini terdapat beberapa admin yaitu admin pembayaran, admin uang saku, admin koperasi, admin kesarifan dan admin perizinan. Laporan yang dibuat per-devisi dilakukan satu hari sekali untuk dilaporkan kepada kepala SIPond. Kemudian laporan kepada ketua Pondok Pesantren dilakukan setiap sepuluh hari sekali untuk perputaran uang masuk dan uang keluar.

Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah bekerjasama dengan bank BNI sebagai perantara pondok pesantren dalam melayani pembayaran melalui *virtual account*. Dengan adanya aplikasi ini dapat mempermudah dalam urusan administrasi / keuangan pondok pesantren dan meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap lembaga. Wali santri dapat melakukan pembayaran hanya dengan melalui aplikasi yang sudah di download, pilih menu sesuai dengan yang akan dibayarkan seperti uang saku, pembayaran yang belum dibayar atau pembayaran yang akan dibayarkan secara otomatis sudah masuk ke SIPond tanpa harus menemui petugas SIPond. Dalam aplikasi SIPond ini hanya wali snatri yang dapat mengakses. Jadi, setiap wali santri memiliki akun (*user/ password*) yang masing-masing karena sifatnya rahasia. Laporan keuangan dalam aplikasi SIPond di Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah ini menyediakan laporan uang masuk, uang keluar (Pondok pesantren, MTs, MA,SMK). Semua kebutuhan Pondok Pesantren dari laporan uang masuk dan uang keluar dipusatkan di aplikasi SIPond.

Penggunaan aplikasi SIPond di Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah masih belum maksimal. Masih banyak wali santri yang

membayar secara manual datang langsung ke petugas SIPond. Karena tidak semua walisantri itu memahami tentang *IT*, maka diperlukannya sosialisasi lebih lanjut mengenai aplikasi SIPond. Selain itu ada walisantri yang paham tapi tidak mengetahui cara menggunakan pembayaran melalui *virtual account*. Upaya yang dilakukan saat ini Pondok Pesantren menyediakan ATM pondok untuk pembayaran santri. Sehingga orangtua harus konfirmasi kepada petugs SIPond dan petugas SIPond harus menginput data ulang. Berbeda dengan menggunakan SIPond ketika pembayaran langsung otomatis masuk dan terkonfirmasi.

Terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi SIPond di Pondok Pesantren *assa'idiiyyah* yaitu ketika penjengukan santri yang mana walisantri secara bersamaan melakukan pembayaran. Tidak sedikit pula walisantri yang melakukan pembayaran melalui transfer yang mengakibatkan data tertimpa sehingga keterlambatan dalam menginput data karena SIPond mengutamakan walisantri yang datang langsung ke kantor SIPond. Masih belum adanya admin yang memegang yang mengecek input data pembayaran melalui transfer, sehingga untuk saat ini kepala SIPond yang mengecek langsung. Ketidaksamaan data tentunya terjadi karena ada *double input* data, sehingga diadakan pengecekan setiap tiga hari sekali dalam memaksimalkan pelayanan terhadap walisantri.

Dengan demikian pihak pondok pesantren berharap bahwa dengan menggunakan aplikasi SIPond ini dapat efektif dan efisien. Walisantri tidak merasa kesusahan dalam melakukan pembayaran pada pondok pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih pondok pesantren *Assa'idiiyyah Assalafiyah Gedongan Kabupaten Cirebon* yang sudah menerapkan aplikasi SIPond dalam penyusunan laporan keuangan. Maka, dalam skripsi ini penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Aplikasi SIPond Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren *Assa'idiiyyah Assalafiyah Gedongan*”** penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk penyusunan laporan keuangan, karena pondok pesantren sebagai entitas

nonlaba sudah harus melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan akurat.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan diantaranya :

1. Banyaknya pondok pesantren yang belum menyusun laporan keuangan dengan baik dan akurat.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi pesantren dalam pondok pesantren.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi pesantren.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada Implementasi Aplikasi SIPond Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi dalam aplikasi SIPond pada Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan aplikasi SIPond terhadap penyusunan laporan posisi keuangan pada Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi dalam aplikasi SIPond pada Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan.
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi SIPond terhadap penyusunan laporan posisi keuangan pada Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan yang luas mengenai Implementasi Aplikasi SIPond dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pondok pesantren sebagai referensi dalam penyusunan laporan keuangan agar terwujudnya tata kelola keuangan yang baik dan akurat, dapat menambah pengetahuan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba terutama dalam bidang pendidikan yaitu pondok pesantren serta sebagai bahan evaluasi atau riview untuk penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu (Literatur Review)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Salsabila Nurul Azmi dengan judul “Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)” tahun 2019.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu memiliki informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan yaitu profil, kebijakan akuntansi, pos

laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas (Azmi, 2019).

2. Hasil penelitian Siti Suharni & Syarifah Ratih Kartika Sari dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Di Kota Madiun” tahun 2019.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Laporan keuangan dalam Pondok Pesantren di Kota Madiun masih menggunakan pembukuan, sehingga dalam pencatatan setiap transaksi masih menggunakan single entry, dan tidak memperhatikan pengaruh dari setiap transaksi yang terjadi ke akun yang telah ada. Proses bermuamalah yang dijalankan oleh Pondok Pesantren di Kota Madiun telah dilakukan dengan cara yang baik, dan secara adil, hanya saja masih kurang professional dalam proses muamalah yang terjadi, sebab belum adanya seseorang yang faham tentang ilmu akuntansi sehingga dalam proses bermuamalah nanti akan berjalan secara adil dan professional (Suharni, S., & Kartika Sari, S. R., 2019).

3. Hasil penelitian Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha dengan judul “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)” tahun 2020.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pencatatan akuntansi pondok pesantren Al Hasyimi sudah menerapkan beberapa standar akuntansi diatas lebih dari separuhnya. Namun, belum bisa dikatakan sempurna hanya saja sudah layak untuk dijadikan informasi keuangan. Penerapan akuntansi pondok pesantren yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren Al Hasyimi sudah bisa dikatakan layak. Namun, masih perlu diadakannya pengembangan supaya pencatatan lebih baik dan sesuai standar yang berlaku (Hermawan & R., 2020).

4. Hasil penelitian Nurmala Ahmar dengan judul “Aplikasi EFA (Excel For Accounting) untuk Laporan Keuangan Pesantren” tahun 2020.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa EFA (Excel for Accounting) merupakan salah satu kepedulian akademisi dalam pemberdayaan untuk

meningkatkan kompetensi sumber daya pesantren dalam menyusun laporan keuangan. Aplikasi disusun dengan software Microsoft Excel yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Aplikasi disusun dengan mudah dan petunjuk operasional yang jelas agar mudah dioperasionalkan. Luaran aplikasi berupa Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Laporan Unit Untuk menyebarkan aplikasi ini perlu kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berseri dari pesantren ke pesantren (Ahmar, 2020).

5. Hasil penelitian Iwan Noor Suhasto, Dewi Kirowati, Shinta Noor Anggraeny dengan judul “Penerapan Aplikasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis Web” tahun 2021.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Aplikasi Laporan Keuangan Berbasis Website pada Pondok Pesantren ini dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan waterfall. Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi ini meliputi: mengelola administrasi pada MTs, MA, Pondok, dan SMK; mengelola data transaksi; mengelola laporan keuangan; mengelola data siswa; mengelola data pegawai; mengelola data sumbangan (Suhasto, et. al, 2020).

6. Hasil penelitian Citra Sukmadilaga, Lastuti Abu Bakar, Tri Handayani, Yusar Sagara, Ifa Hanafiah Sejiati dan Tri Utami Lestari dengan judul “Sosialisasi Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Berbasis Digital Pada Pesantren Di Indonesia” tahun 2021.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Akuntansi pesantren masih sangat sulit untuk diimplementasikan karena pesantren pada umumnya bersifat tertutup, terpusat dan kekeluargaan. Terutama jika menyangkut persoalan keuangan, hanya kiyai dan keluarganya yang mempunyai kewenangan. Selain itu, banyak pesantren yang tidak memisahkan antara harta kekayaan pesantren dengan pemilik pesantren. Walaupun disadari bahwa pembiayaan pesantren justru lebih banyak bersumber dari kekayaan pemilik sebab sumber-sumber lain penopang pesantren kurang memadai (Sukmadilaga, Lastuti, Handayani, Sagara, Sejiati, Lestari, 2021).

7. Hasil penelitian Lukas Pamungkas Suherman dengan judul “Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi” tahun 2019.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok pesantren Al-Matuq belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Meskipun sudah dibantu oleh sistem aplikasi akuntansi Zahir Accounting dan Asistan. Namun meski begitu, belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (Suherman, 2019).

8. Hasil penelitian Muhammad Lubis Albahiri dengan judul “Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)” tahun 2020.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Jember belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren meliputi empat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan pesantren belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pesantren hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas yaitu merekap penerimaan kas yang berasal dari bendahara harian lembaga dengan model pencatatan yang mencantumkan saldo dari bulan sebelumnya, kemudian mencatat rincian penerimaan kas, dan pengeluaran kas (albahiri, 2020).

9. Hasil penelitian Puspaning Rahmani Rahmat dengan judul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Pada Pesantren Tahfidz Al Quran Al-Hasanah Bondowoso” tahun 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Keterbatasan data yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian pada Pesantren Tahfidz Al Quran Al-Hasanah. Sumber daya manusia yang terbatas, yaitu transaksi yang terjadi juga cukup banyak dan sumber daya yang

terbatas, yaitu hanya satu bendahara yang melakukan pencatatan membuat informasi keuangan tidak dapat disajikan tepat waktu dan implementasi pelaporan keuangan Pesantren Tahfidz Al Quran Al-Hasanah berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren belum dapat dilakukan secara maksimal (Rahmat, 2019).

10. Hasil penelitian Fitri Nurjannah Lubis & Debbi Chyntia Ovami dengan judul “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 45 (Studi Kasus : Pondok Pesantren Pesantren Al-Husna)” tahun 2019.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Pesantren Al-Husna hanya menyajikan informasi mengenai aset neto tidak terikat. Laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Pesantren Al-Husna mengklasifikasikan aset berdasarkan aset lancar dan aset tetap. Aset lancar seperti kas, piutang. Selain itu untuk liabilitas, Pondok Pesantren Pesantren Al-Husna tidak dapat menyajikan liabilitas sesuai dengan yang terdapat di PSAK No.45 dikarenakan Pondok Pesantren Pesantren Al-Husna tidak mempunyai liabilitas sehingga liabilitas tidak muncul pada laporan posisi keuangan (Lubis, Ovami, 2019).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sudah berlangsung sebelum peneliti benar-benar ada di lapangan. Studi pendahuluan yang dilakukan dapat menentukan fokus penelitian selanjutnya, dan merumuskan masalah penelitian (Wijaya, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif

yang menggambarkan serta menjelaskan Pondok Pesantren Assa'idiyah Assalafiyah Gedongan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Assa'idiyah Assalafiyah, komplek Gedongan Desa Ender Kec. Pangenan Kab. Cirebon.

3. Sasaran dan waktu penelitian

Sasaran penelitian yakni Kepala SIPond dan bagian keuangan Pondok Pesantren Assa'idiyah Assalafiyah Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian ini selama enam bulan, dimulai bulan Desember 2022 sampai dengan Mei 2023.

4. Sumber Data

Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang didapat dari peneliti ini diambil dari (Hartati, 2019):

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama yang dianggap terpenting (Ahyar, H., et al, 2020), adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam kepada pihak yang bersangkutan, kepala SIPond, staff maupun wali santri, observasi langsung dan dokumentasi.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan (Ahyar, H., et.al, 2020).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa

penanyaan informal. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian (albahiri, 2020).

Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan komunikasi secara langsung pada pondok pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan terkait dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas dan lengkap. Wawancara dilakukan dengan Kepala SIPond Pondok Pesantren assa'idiyyah Assalafiyah yakni Bapak Syukri dan 3 orang wali santri. Peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling karena sampel tersebut berkaitan langsung dengan penerimaan, pengeluaran dan pencatatan transaksi keuangan pada Pondok Pesantren assa'idiyyah Assalafiyah.

b. Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga didapat pemahaman atau sebagai alat atau pembuktian dalam informasi/keterangan yang didapat. Sebagai metode ilmiah observasi-observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis dalam arti yang luas observasi sebelumnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Safithri, 2018).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang diperoleh dari narasumber (Rahmat, 2019). Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018). Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data terdiri dari dokumen hasil wawancara, observasi serta dokumentasi berupa foto atau lainnya. Dari semua data tersebut maka akan dibagi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian yang dimuat dalam bentuk catatan yang langsung dari lapangan (Sugiyono, 2019).

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada tahap ini, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan untuk memperoleh hasil yang relevan (Kamayanti, 2018).

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Azmi, 2019).

7. Uji Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis terhadap data-data yang terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji kredibilitas atau keabsahan data. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan peneliti dalam memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber dan waktu yang beragam (Sugiyono, 2019). Untuk menjamin keabsahannya maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- a. Meningkatkan ketekunan tujuan dari meningkatkan ketekunan yaitu untuk meyakinkan peneliti dengan mengecek kembali atau meneliti kembali apakah data yang ditemukan itu sudah sesuai (Rachmani, 2020).
- b. Triangulasi digunakan untuk mengecek data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan kegiatan peneliti dalam memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber dan waktu yang beragam. Berikut triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu (Sugiyono, 2019):
 - 1) Triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber yakni wawancara dengan Bapak Syukri selaku Ketua SIPond Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan, Ibu Iis selaku staff keuangan Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan.
 - 2) Triangulasi teknik yaitu pengecekan dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Teknik yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
 - 3) Triangulasi waktu yaitu pengecekan pada sumber data dengan waktu dan situasi yang berbeda, dimana peneliti datang ke lapangan dengan waktu yang berbeda dalam melakukan pengumpulan data.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, peneliti terdahulu, kerangka berfikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan teori – teori penyusunan posisi laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

BAB III : Gambaran Umum Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan

Pada bab ini berisi gambaran umum Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan meliputi sejarah, visi dan misi , profil dan struktur organisasi pondok pesantren, dan tugas pokok jabatan terstruktur Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan mengenai Implementasi Aplikasi SIPond Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assa'idiyyah Assalafiyah Gedongan yang meliputi: penyusunan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran dari hasil temuan dalam penelitian.